

PELATIHAN DASAR-DASAR JURNALISTIK ONLINE DI SMK HARAPAN

Nimas Permata Putri

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: nimaspermatap@gmail.com

Abstrak

Teknologi semakin mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi yang dirasakan tak hanya memberikan dampak bagi media dan konten berita yang disajikan melainkan juga memberi dampak bagi kehidupan lainnya, salah satunya terhadap profesi jurnalis, yang mampu memunculkan pula istilah "Jurnalis Masa Depan". Dengan seorang jurnalis membagikan konten yang terpercaya, terbaik, mengandung unsur-unsur membantu, bermanfaat, informatif dan menghibur. Bertujuan untuk membantu seseorang terhindar dari berita palsu (hoax). Menjadi pekerjaan bersama untuk mendidik generasi muda dalam menerima informasi yang ditampilkan media. Salah satunya melalui kegiatan pelatihan jurnalistik. Pada era ini, Pengaruh sosial perkembangan media saat ini mulai menarik perhatian. jurnalis mengalami perluasan makna dan ruang lingkup. Saat ini jurnalis bukan hanya profesi akan tetapi setiap orang yang memiliki kemampuan menyebarkan berita dengan menggunakan narasi yang mudah dipahami dan aktif dalam sosial media, maka dapat dikategorikan dalam jurnalis. Oleh karena itu penting bagi generasi muda mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar jurnalis online, agar apa saja yang dibagikan atau diberikan melalui sosial media, baik itu berupa opini atau fakta, menjadi sebuah informasi yang edukatif&solutif. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket bahwa sebanyak 92,17% menyatakan setuju bahwa pelatihan dasar-dasar jurnalistik online bermanfaat. Oleh karena itu, dilaksanakan pelatihan dasar-dasar jurnalistik online pada generasi muda, salah satunya di SMK Harapan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Jurnalistik, Siswa*

PENDAHULUAN

Teknologi semakin mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi yang dirasakan tak hanya memberikan dampak bagi media dan konten berita yang disajikan melainkan juga memberi dampak bagi kehidupan lainnya, salah satunya terhadap profesi jurnalis, yang mampu memunculkan pula istilah "Jurnalis Masa Depan". Perkembangan jurnalistik ditengah melesatnya teknologi mampu memunculkan berbagai kemajuan baru yang memudahkan khalayak dalam mengonsumsi informasi. Perkembangan ini memberi dampak terhadap profesi jurnalis itu sendiri untuk dituntut memiliki kemampuan lebih.

Kata kunci dalam pengertian jurnalistik adalah *berita* dan *penyebarluasan* (publikasi). Secara bahasa (Indonesia), jurnalistik adalah hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran (KBBI). Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media.

Berdasarkan media yang digunakan untuk publikasi atau penyebarluasan informasi, jurnalistik dibagi menjadi tiga jenis: 1) Jurnalistik Cetak (*printed journalism*) — yaitu proses jurnalistik di media cerak (printed media) koran/surat kabar, majalah, tabloid. 2) Jurnalistik Elektronik (*electronic journalism*) atau Jurnalistik Penyiaran (*Broadcast Journalism*) — yaitu proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film. 3) Jurnalistik Online (*online journalism*) atau Jurnalistik Daring (dalam jaringan — yaitu penyebarluasan informasi melalui situs web berita atau portal berita (media internet, media online, media siber).

Secara garis besar, produk atau karya jurnalistik itu adalah Berita (News), Opini (Views), Feature. Berita adalah laporan peristiwa. Opini adalah tulisan berisi pendapat, penilaian, pemikiran, atau analisis tentang suatu masalah atau peristiwa. Feature adalah tulisan yang menggabungkan fakta dan opini atau tulisan khas bergaya penulisan karya sastra seperti cerpen atau novel.

Pelaku jurnalistik disebut jurnalis atau wartawan. KBBI menyebutkan, wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Wartawan disebut juga juru warta atau jurnalis. Pada era ini, jurnalis mengalami peluasan makna dan ruang lingkup. Saat ini jurnalis bukan hanya profesi akan tetapi setiap orang yang memiliki kemampuan menyebarluaskan berita dengan menggunakan narasi yang mudah dipahami dan aktif dalam sosial media, maka dapat dikategorikan dalam jurnalis.

Seorang jurnalis membagikan konten yang terpercaya, terbaik, mengandung unsur-unsur membantu, bermanfaat, informatif dan menghibur. Bertujuan untuk membantu seseorang terhindar dari berita palsu (hoax).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penting bagi generasi muda mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar jurnalis online, agar apa saja yang dibagikan atau diberikan melalui sosial media, baik itu berupa opini atau fakta, menjadi sebuah informasi yang edukatif&solutif. Oleh karena itu, dilaksanakan pelatihan dasar-dasar jurnalistik online pada generasi muda, salah satunya di SMK Harapan.

KAJIAN LITERATUR

Pelatihan

Memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning) kepada masyarakat, munculah berbagai konsep mengenai pendidikan nonformal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pendidikan nonformal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang di inginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

Goldstsein dan Gressner (dalam Kamil: 2010, hlm. 6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kemampuan/kompetensi. Selanjutnya menurut Dearden (dalam Kamil: 2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Selanjutnya Fiedman dan Yarbrough (dalam Sudjana: 2007, hlm.4) menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih jauh Sastrodipoera (dalam Kamil: (2010, hlm.152) memberikan definisi pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori. Sejalan dengan pendapat di atas Sastraadipoera (2006, hlm.121) menyebutkan juga bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Dasar-Dasar Jurnalistik Online

Jurnalistik adalah kata serapan dari "journalistic" atau "journalism" (bahasa Inggris) yang artinya *kewartawanan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalistik adalah yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran; seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran.

Definisi jurnalistik dikemukakan Roland E. Wolseley dalam buku *Understanding Magazines* (1969): jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan. Jurnalistik adalah kepandaian dalam hal mengarang yang tujuan pokoknya adalah untuk memberikan kabar/informasi pada masyarakat umum secepat mungkin dan tersiar seluas mungkin (*Adinegoro, Hukum Komunikasi Jurnalistik, 1984*). Jurnalistik merupakan sebuah proses kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarluaskan berita dan atau opini melalui media massa (*Asep Syamsul M Romli, Jurnalistik Dakwah, 2003*). Jurnalistik adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mencatat dan melaporkan serta menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan kegiatan sehari-hari (*Astrid Susanto, Komunikasi Massa, 1986*). Jurnalistik merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita secepat mungkin dan seluas mungkin kepada khalayak (*Djen Amar, Hukum Komunikasi Jurnalistik, 1984*).

Secara maknawi, konseptual, atau terminologis, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yakni sebagai proses, teknik, dan ilmu. a) Jurnalistik sebagai proses

adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis). b) Jurnalistik sebagai proses penulisan dan penyebaran berita. c) Jurnalistik sebagai Teknik adalah keahlian (expertise) atau keterampilan (skills) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature), termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara. d) Jurnalistik sebagai Ilmu adalah "bidang kajian" (field of study) mengenai pembuatan dan penyebaran informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa.

Berdasarkan jenis media dan teknik publikasinya, jurnalistik dapat dibedakan menjadi: (1) Jurnalistik Cetak; (2) Jurnalistik Elektronik; dan (3) Jurnalistik Online

Dalam kesempatan ini, pelatihan fokus pada jurnalistik online. Jurnalistik online (*online journalism, cyber journalism*) didefinisikan sebagai pelaporan peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet atau proses jurnalistik yang hasilnya disajikan melalui media internet (*cybermedia*).

Pada era ini, jurnalis mengalami perluasan makna dan ruang lingkup. Saat ini jurnalis bukan hanya profesi akan tetapi setiap orang yang memiliki kemampuan menyebarluaskan berita dengan menggunakan narasi yang mudah dipahami dan aktif dalam sosial media, maka dapat dikategorikan dalam jurnalis.

Kode etik jurnalistik 10 Elemen Jurnalisme yang dikemukakan Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001) dalam *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (New York: Crown Publishers, 2001) sebagai berikut:

- a. Kewajiban pertama adalah pada kebenaran.
- b. Kesetiaan (loyalitas) jurnalisme adalah kepada warga (citizens).
- c. Disiplin verifikasi.
- d. Jurnalis harus tetap independen.
- e. Jurnalis bertindak sebagai pemantau.
- f. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik, komentar, dan tanggapan dari publik.
- g. Membuat hal yang penting itu menjadi menarik dan relevan.
- h. Berita yang disajikan komprehensif dan proporsional
- i. Mengikuti hati nurani –etika, tanggung jawab moral, dan standar nilai.
- j. Masyarakat juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan berita.

Bahasa jurnalistik: Ringkas, hemat kata (economy of words), memilih kata dan kalimat ringkas, karena keterbatasan ruang dan durasi. Lugas, menggunakan kata/kalimat denotatif, satu pengertian, tidak ambigu, dan langsung ke pokok masalah alias tidak bertele-tele.

METODE

Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi dasar-dasar jurnalistik online.

Tanya jawab

Pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh siswa.



Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan, meliputi kegiatan survei, penentuan lokasi, dan sasaran kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi kegiatan pelatihan sebagai berikut.
 - a. Penyampaian materi dasar-dasar jurnalistik *online* secara umum.
 - b. Proses evaluasi kegiatan
3. Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, Meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil pengabdian dan pembahasan tentang (a) manfaat pelatihan dan (b) kemampuan peserta dalam dasar-dasar jurnalistik online.

Manfaat Pelatihan Dasar-Dasar Jurnalistik Online

Pelatihan dasar-dasar jurnalistik online tanggal 26 Desember 2022. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta, yakni siswa kelas XII, dari berbagai jurusan. Pelatihan berjalan selama tiga jam, dimulai pada pukul 9.00 dan selesai pada pukul 12.00.

Pelatihan ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang teknologi dan media. Dalam hal ini, siswa sebagai salah satu khalayak atau audiens diharapkan mampu menjadi konsumen yang kritis dan bijak serta tepat dalam bermedia serta dapat memiliki keterampilan dalam membuat tulisan /jurnalistik.

Target dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam hal literasi media (melek media). Suatu istilah yang digunakan sebagai jawaban atas maraknya pandangan tentang pengaruh dan dampak yang timbul akibat isi atau konten media massa, yang cenderung negatif dan tidak sesuai dengan kenyataan/realita sesungguhnya. Perlu diberikan suatu kemampuan, pengetahuan, kesadaran dan keterampilan secara khusus kepada siswa sebagai penikmat media.

Kemampuan Siswa dalam Dasar-Dasar Jurnalistik Online

Pelatihan ini masih berada pada tingkatan dasar. Bagaimana siswa paham terhadap sebuah proses konten dalam media yang selama ini mereka tonton, baca maupun sekedar melihat. Melalui pelatihan ini, siswa menambah pengetahuan mengenai bagaimana sebuah informasi diproduksi hingga akhirnya menjadi sebuah isi dalam media. Selain itu disini siswa belajar mengasah keterampilan bahasa terutama dalam menambah jumlah kosakata serta memahami sebuah masalah secara kritis. Contohnya seperti sikap kritis dalam melihat, membantu memecahkan dan menjawab berbagai persoalan, serta mempertajam kemampuan pengungkapan (ekspresi) lisan dan kemampuan mendengarkan yang sering mereka jumpai sehari-hari.

Tahap pertama pengenalan Jurnalistik untuk siswa. Disini fasilitator memberikan pemahaman mengenai tugas seorang Jurnalis yang harus memiliki seperti kecakapan dan syarat-syarat tertentu sesuai usia siswa dan pemahamannya, sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses menyusun (berita).

Berita atau produk jurnalistik dapat dikategorikan menjadi dua; data dan opini. Fakta adalah informasi tentang realitas empirik, yang digali dari berbagai sumber/narasumber, dan kemudian diolah menjadi bentuk berita (straight news, soft news, feature). Sedangkan opini adalah pendapat pribadi wartawan atau lembaga media massa; yang berwujud artikel, kolom, tajuk-rencana, dan pojok. Adapun Teknik penyusunan berita, siswa diberikan pemahaman yang mudah dipahami, yakni dititikberatkan pada 3 unsur dalam membuat berita:



Judul

Judul harus menceritakan intisari berita dalam bahasa yang ringkas dan padat. Dalam penulisan kepala berita hendaknya tetap mengindahkan tata bahasa Indonesia yang baku.

Teras berita (lead)

yang dimaksud dengan teras berita atau lead adalah pembuka atau pengantar berita yang berisi intisari dari informasi yang sangat penting. Tujuan penulisan teras berita adalah untuk menarik perhatian khalayak. Umumnya teras berita ditulis dengan singkat, padat, dan jelas dalam satu atau dua paragraf. Teras berita atau pengantar berita atau intro merupakan bagian terpenting dari suatu berita. Karenanya harus ditulis dengan singkat, padat, dan jelas. Biasanya, dalam teras berita menjawab pertanyaan WHO – WHAT – WHERE – WHEN – WHY – HOW atau dikenal dengan 5W+1H.

Tubuh berita adalah penjelasan dari berita

Tahap selanjutnya siswa diberikan wawasan tentang bahasa jurnalistik: 1) Ringkas, hemat kata (economy of words), memilih kata dan kalimat ringkas, karena keterbatasan ruang dan durasi. 2) Lugas, menggunakan kata/kalimat denotatif, satu pengertian, tidak ambigu, dan langsung ke pokok masalah alias tidak bertele-tele.

Kemudian tahap terakhir, siswa mendapatkan pengetahuan tentang teknik reportase dan wawancara, dalam sesi ini siswa difasilitasi mengenal bagaimana proses reportase. Reportase adalah kegiatan meliput dan mengumpulkan fakta-fakta atas suatu peristiwa yang mengandung unsur berita dari berbagai sumber (narasumber) lalu menuliskannya menjadi sebuah berita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dasar-dasar jurnalistik online diselenggarakan dengan baik. Peserta pelatihan yaitu siswa kelas XII. Meliputi jurusan TKR, TKJ dan TEI, SMK Harapan. Siswa SMK Harapan menyatakan bahwa pelatihan dasar-dasar jurnalistik online bermanfaat bagi mereka. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket bahwa sebanyak 92,17% menyatakan setuju bahwa pelatihan dasar-dasar jurnalistik online bermanfaat. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya beredar informasi di media sosial yang belum tentu kebenarannya. Karena itu, para siswa diharapkan lebih memperhatikan lagi apakah informasi dalam media sosial hoaks atau bukan, dengan cara melihat apakah unsur-unsur kaidah penulisan berita terpenuhi atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S, Susanto. 1985. *Komunikasi Sosial di Indonesia*, Bandung : Bina Cipta.
- Amar, Djen. 1984. *Hukum Komunikasi Jurnalistik*. Bandung (ID): Penerbit Alumni
- Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. 2001. *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Crown Publishers.
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Roland E. Wolseley. 1969. *Understanding Magazines* : Iowa State University Press.
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online].